

ANALISA PEMIKIRAN TOKOH MUSLIM KONTEMPORER ALI ABDUL HALIM MAHMUD

Oleh:

Muna Meilani¹ dan Mahmud Arif²

Email: munameilani96@gmail.com

Abstract

Dr. Ali Abdul Halim Mahmoud is one of the contemporary Muslim intellectuals who believes that there are noble tools in his book. Noble tools, The main source of human moral education is the Qur'an and the Sunnah. An Nur: 47-53 The concept of Islamic education in the letter of Ali Abdul Halim Mahmud aims to emphasize various aspects of Aqeedah (Tawhid), Shari'ah and Islamic Morality. The aspects of education contained in Surat An Nur: 47-53 are: the educator is Allah Subhanallahu Ta'ala and the Messenger of Allah Shollahu alaihi wassalam, and the learners are believers, hypocrites and Jews. Moral education, the way of education includes information, conditions, commands, and suggestions for understanding the form. Ali Abdul Halim Mahmud was a modern Sufi figure, even known as Al Ghozali in the 14th century. He suggested how to coordinate and integrate general education and Islamic religious education towards Allah Subhanallahu Ta'ala (Allah Subhanallahu Ta'ala).

Keywords: *Ali Abdul Halim Mahmoud, Contemporary Islamic Education*

A. Pendahuluan

Seiring perkembangan manusia itu sendiri sumber dan dasar pendidikan moral juga bermacam-macam Adakalanya bersumber dan adat-istiadat, agama, dan sumber lain yang berdasarkan pada sistem kehidupan manusia. Studi pendidikan moral (Akhlak) merupakan studi aturan dan norma yang mengatur perilaku manusia dalam menjalani kehidupan proses pendidikan ini pun berlangsung secara terus-menerus dan berkesinambungan perbedaan sumber dan dasar yang digunakan dalam proses pendidikan moral (akhlak), tentunya akan mengakibatkan perbedaan pula pada ada substansi isi dan materi, tidak jarang antara satu sumber dan dasar dengan sumber dan dasar lainnya saling bertentangan.

Salah satu intelektual Muslim kontemporer, Ali Abdul Halim Mahmud percaya bahwa buku-bukunya adalah alat yang mulia, dan sumber utama pendidikan akhlak manusia adalah kitab suci dan Sunnah.³ di dalamnya telah terkandung bermacam-macam ajaran baik yang diterangkan secara tegas maupun tidak yang mengajarkan kepada orang baik oleran tidak toleran, manusia mempunyai dua pilihan kemampuan dan petunjuk Akal

¹ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Indonesia

² UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Indonesia

³ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia* (Jakarta: gema insani press, 2004).

monyet karena Allah memuliakan manusia dengan akal dan menjadikannya sebagai Perbedaan. lebih lanjut dokter Ali Abdul Halim Mahmud juga menyatakan bahwa dasar dari pendidikan akhlak adalah aqidah bagi dokter Mahmud Seseorang yang meyakini kebenaran, ibadah akan baik, benar dan lurus. Pelanggaran dan gangguan yang selalu menghiasi manusia disebabkan oleh penganiayaan terhadap anak-anak yang diperintahkan oleh Allah SWT dan rasul-rasulnya. Kesalahpahaman tentang iman. Formulasi aqidah dasar pendidikan akhlak⁴.⁵ Akhlak menurut Ali dibagi dalam empat, yaitu pertama, aqidah fakta kepada Allah SWT, kepada para malaikatnya, kitab-kitab nya, dan para rasulnya, ketika akhlak yang benar kepada hari akhir, keempat aqidah yang benar terhadap setan. formulasi aqidah tersebut merupakan penekanan daftar Ali Abdul Halim Mahmud terhadap poin-poin aqidah Islamiyah yang harus segera dibenahi dalam hal pemahaman dan pemaknaannya setelah melihat realitas dan kecenderungan umat Islam yang semakin jauh dari nilai-nilai moral Islami yang berdasar pada akidah dan bersumber dari Alquran dan as-sunnah sehingga nilai nilai humanisme sebagaimana yang didambakan oleh masyarakat modern akan tercipta dan kedamaian serta ketentraman dalam hidup tidak lagi sekedar menjadi impian banyak orang.⁶

B. Pembahasan

1. Profil Ali Abdul Halim Mahmud

Lahir pada 12 Mei 1910 di desa Al Salam, 50 kilometer timur laut Kairo, Mesir. Dia membaca Quran pada usia yang sangat muda, dan mulai belajar di Al-Azhar pada tahun 1932 dan lulus tahun 1932. Ia kemudian melanjutkan studi di Prancis dan pada tahun 1940 mendapat gelar PhD dalam bidang Filsafat dari Universitas Paris-Sorbonne. Dari tahun 1973 hingga kematiannya pada tahun 1978, ia juga menjabat sebagai Imam Besar Al-Azhar. Ia dikenal dengan metode pengajaran modern di Al-Azhar, menganjurkan kesederhanaan dan mengambil ilmu pengetahuan modern sebagai kewajiban agama.⁷ Menurut dr Prof. Ali Abdul Halim Mahmud “Setiap pembenahan dimulai dengan ilmu dan agama. Baik kita mulai dari perspektif ilmu teoritis, baik itu pada tingkat individu atau sosial, atau dari perspektif materi atau ilmu empiris, upaya kita harus penuh dengan mencapai tujuan ini. Ini adalah kewajiban Islam, karena pengetahuan harus menjadi dasar jalan menuju Tuhan, dan pengetahuan adalah bentuk ibadah dan bentuk jihad.” Profesor. dr. Ali Abdul Halim Mahmud (Ali Abdul Halim Mahmud) juga dikenang karena menghidupkan kembali tasawuf melalui karyanya yang

⁴ Ali Abdul Halim Mahmud.

⁵ Ali Abdul Halim Mahmud.

⁶ Ali Abdul Halim Mahmud.

⁷ M Aunul, *Islam Garda Depan* (Bandung: mizan, 2001).

produktif (1910-1978), ia dikenang sebagai Al-Zha Mantan kepala sekolah al-Azhar, ia menulis banyak buku tentang tasawuf. Dia dianugerahi gelar kehormatan karena kemampuannya yang unik untuk mengintegrasikan aspek populer dan mendalam Islam. Ia menjadi tokoh berpengaruh pada 1960-1970-an, dan pada masa Sadat ini, Mesir mulai mengalami kebangkitan Islam." profesor. dr. Ali Abdul Halim Mahmud menggambarkan tasawuf sebagai metode ilmiah yang memungkinkan orang untuk memahami realitas. Esensi tasawuf didefinisikan sebagai pengetahuan.

Metafisika adalah ilmu untuk menjelaskan aspek-aspek tersembunyi dari Tuhan dan menjelaskan nubuat-nubuatnya. Dia menekankan perbedaan antara "misticisme". Ia mengusulkan bahwa tasawuf bukan hanya metode takhayul, tetapi bidang ilmiah. Beliau mengatakan bahwa ma`rifa adalah bidang ilmu, baik ilmu fisik, ilmu pengetahuan (fikir), maupun berbagai jenis persepsi mental (basira, dll). Ali Abdul Halim Mahmud (Ali Abdul Halim Mahmud) membagi tasawuf menjadi tiga unsur, antara lain: "Unsur ilm, jihad, dan ubudiyah. Yang pertama adalah `ilm, hukum Islam Ilmu yang menekankan pentingnya hidup menurut hukum Syariah dan menetapkan bahwa hukum Syariah harus dipahami dan dipraktikkan sesuai dengan hukum. Hukum Syariah. Kedua, jihad, mencoba menempatkan diri dalam realitas sosial dan memecahkan masalah. Ketiga perbudakan kepada Allah.

Profesor. dr. Ali Abdul Halim Mahmud ada dalam kitab dakwah yang mengajarkan Fadiyah. dr. Ali Abdul Halim Mahmud menyebutkan bahwa selain terbitan buku "Dakwah Fardiyah: Cara Membentuk Kepribadian Muslim. Buku karangan tentang landasan, nilai dan tujuan pendidikan Islam, yang bertujuan untuk menumbuhkan manusia akhlak mulia yang Dijelaskan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. 5. Ikhwanul Muslimin Instrumen Tarbiyyah (1999), Ikhwanul Muslimin adalah nama gerakan Dakwah Islam yang lahir di Mesir pada tahun 1928. Keberadaannya penting karena berperan besar dalam mempromosikan tren kebangkitan Islam abad ke-20.⁸ Buku ini tentang masalah wanita. Dia berbicara secara sistematis tentang dakwah (dakwah) kepada wanita Muslim. Konsep dasarnya didasarkan pada tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Isu-isu masyarakat perempuan modern juga telah dibahas secara mendalam. Mereka semua menegaskan bahwa bidang dakwah sedang menunggu peran mereka yang lebih aktif, dan yang terakhir adalah⁹ yang penulis gunakan sebagai bahan penelitian.

⁸ Ali Abdul Halim Mahmu, *Jalan Dakwah Muslimah* (solo: era intermedia, 2007).

⁹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Dakwah Fardiyah Metode Membentuk Pribadi Muslim* (gema insani, 1955).

2. Konsep Pemikiran

Filosofi pendidikan Islam ini menekankan bahwa Muslim harus menjadi Muslim yang sejati.

a. Pendidik

Guru pertama adalah Allah Subhanallahu Ta'ala dan Rasulullah Shollahu alaihi wassalam. Sebagaimana firman Allah dalam Surah An Nur 47-53. Tuhan Yang Maha Esa Subhanallahu adalah Tuhan Yang Maha Esa, dan hukum disatukan melalui kitab-kitab-Nya, termasuk Zabul, Tauro, Alkitab dan Al-Qur'an (Al Baqoroh: 163). Rasulullah shallallahu alaihi wassalam (Nabi Muhammad Ibn Abdullah) diutus untuk menafsirkan firman Allah Subhanallahu Ta'ala dalam Al-Qur'an melalui perkataan, tindakan, dan peraturan Nabi Shollahu alaihi wassalam, Sunnah.

b. Anak didik

Murid yang pada dasarnya dipanggil oleh Allah dalam surat An Nur: 47 – 53 orang beriman, munafik, dan Yahudi. Mukmin di sini mengacu pada mukmin sejati, yang selalu mematuhi aturan Allah SubhanAllahu Ta'ala dan Rasulullah (berkah dan damai dari Tuhan). Sementara itu, manusia munafik dalam ayat-ayat di atas merujuk pada sekelompok Muslim yang perilakunya tidak mencerminkan moralitas Muslim.

Pendidikan merupakan tanggung jawab umat Islam laki-laki dan perempuan. Sebagai sabda nabi“Menuntut ilmu (pendidikan) adalah fardlu (wajib) bagi setiap muslim. Departemen Sumber Daya Manusia Buhari Muslim). Kebutuhannya tidak hanya sejak lahir, tetapi bahkan sampai liang lahat, dalam sabda Nabi Shollahu alaihi wassalam: “*Carilah ilmu dari buaian ibu sampai liang lahat*” (H.R. Muslim). Memang terkadang orang tuanya menyebabkan seseorang mengubah keyakinannya, sebagaimana Nabi Shollahu alaihi wassalam bersabda: “Kecuali ia dilahirkan di negeri yang suci. Nabi Muhammad Solahu alaihi wassalam adalah utusan Allah SWT yang sejati, dan Nabi Muhammad Solahu alaihi wassalam adalah utusan Allah yang sejati tidak ada anak yang dilahirkan, maka orang tuanyalah yang menjadikannya seorang Nasrani, Yahudi, atau Penyihir”¹⁰

c. Bahan pendidikan

1) Pendidikan Tauhid

Pendidikan pertama yang diterima seorang muslim sejati adalah mengakui dan membuktikan bahwa tidak ada tuhan lain disembah selain Allah. Nabi Muhammad Saurahu alaihi wassalam adalah utusan Allah SWT yang sebenarnya, Nabi Muhammad Saurahu alaihi wassalam adalah utusan Allah

¹⁰ Muslim dan Imam, Shohih Muslim Juz II (Surabaya: Alawi tt, n.d.).

yang sebenarnya. Pendidikan pertama yang harus diterima seorang muslim sejati, adalah mengakui dan bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah dan disembah kecuali Allah Subhanallahu Ta'ala. Tujuan akhirnya adalah bahwa esensi hidup adalah untuk beribadah dan menyingkirkan materi dan kebebasan. Perangkat sekuler¹¹. Seperti yang yang diketahui, para nabi dan rasul tujuan Al-Qur'an dan doktrin yang paling mendasar, yaitu bersatu dengan Allah tanpa mempersekutukan apapun.¹² Selain itu, jangan berselisih dengan manhaj dan hadits Rasulullah (sallallahu alayhi wa sallam), karena *Ketika mereka mendekati medan perang, mereka akan berubah pikiran dan banyak alasan untuk meninggalkan medan perang. Kata tauhid berasal dari kata wahid, yang berarti kesatuan yang tiada duanya dan tiada bandingnya. Kata tauhid juga erat kaitannya dengan keimanan dan penyucian jiwa dari berbagai bentuk kezaliman, karena merupakan inti dari keimanan dan dikonseptualisasikan dalam ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Ajakan tauhid ini berdampak baik pada bentuk kebaikan dunia dan akhirat, dan juga berdampak negatif pada bentuk-bentuk azab di kehidupan ini dan yang akan datang, sebagaimana Allah Subhanallahu Ta'ala berfirman: "Maka ketahuilah bahwa tidak Selain Allah, tidak ada tuhan (Tuhan) lain dan berdoa untuk pengampunan atas dosa-dosa Anda dan (dosa) orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan. dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat kamu tinggal "(Q.S. Muhammad :19).*

2) Pendidikan Ibadah

Menurut Mahmud syalthut (2010) Ibadah adalah segala bentuk perbuatan baik yang berupa ucapan dan perbuatan dapat digunakan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT, memuji kebesaran Allah, mensyukuri segala nikmat, beriman kepada pengawasan Allah, dan memelihara hatinya dekat dengannya.¹³ Sedangkan Imam Ghozali berpendapat, ibadah merupakan semua aktivitas, setiap dalam pengawasan Tuhan, hati selalu menjaga keberadaannya, tidak ada yang lain, jika kita melakukan tiga hal, hal ini mungkin terjadi, pertama: berusaha menjalankan semua Metode Pengajaran Islam.

¹¹ Armei Arief, *Reformulasi Pendidikan Islam* (Jakarta: CRS Press, 2005).

¹² Rahman Dahlan, *Kaidah Kaidah Tafsir* (Jakarta: amzah, 2010).

¹³ Mahmud Syaltut, *Aqidah Dan Syariah* (Jakarta: darul qalam, 2010).

Berupa menyuruh dan menjauhi segala larangan, kedua: berusaha mengalah pada keputusan baik dan buruknya hanya karena menginginkan kebahagiaannya, dan ketiga: bahagia dengan semua keputusan Allah Subhanallahu Ta'ala.¹⁴ Ibadah ada dua macam, pertama: Ibadah khusus, artinya semua peraturan, tata cara dan hukumnya disetujui oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kedua: ibadah amm yaitu segala aktifitas harus ikhlas dan segala ketetapan hanya ingin mendapat ridonya. Macam ibadah diatas disebut juga oleh para ulama "Gunakan Istilah ibadah *mahdhoh* dan ibadah *ghoiru mahdhoh*. Padahal, pendidikan agama yang ditekankan dalam An Nur: 47-53 adalah Segala sesuatu yang kita lakukan, baik khusus ditujukan kepada keikhlasan seseorang dalam memeluk agama Islam, tidak hanya dalam mulut, KTP, tetapi juga dalam segala aspek kehidupan, baik itu antara manusia dengan tuhan. Bentuk ibadah *madhoh* antar pribadi atau bentuk ibadah *ghoiru mahdhoh* antar pribadi.

Oleh karena itu, jika kita melihat proses ibadah dalam arti luas, maka akan dipahami dalam kehidupan pribadi atau kehidupan sosial. didasarkan pada iman dan hanya menginginkan kesenangannya.

3) Pendidikan Akhlaq

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab *ق ق ل* yang artinya akhlak, moral, etika.¹⁵ Pada saat yang sama, Ibnu Atsir menjelaskan secara lengkap makna khalqu dan dhohir (yang terlihat bagus dari segi struktur tubuh, warna etnis, warna rambut, dll) dalam bukunya "An Nihayah". Menurut Ibnu Masawih: pekerjaan yang dilakukan tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan yang bersumber dari jiwa disebut akhlak.¹⁶ Kemudian Dr. Amin pernah menyebut akhlak sebagai perilaku yang berlangsung terus-menerus tanpa Mempertimbangkan pembentukan karakteristik perilakunya.¹⁷ akhlak adalah segala bentuk sikap yang tercermin dalam jiwa, yang dapat memberikan jawaban tanpa mempertimbangkan sesuatu untuk dinilai.

a) Akhlaq terhadap Allah Subhanallahu Ta'ala

¹⁴ Irwan Kurniawan, *Risalah Al Ghozali Terj: Buku Majmu'ah Rasail Al Imam Al* (Bandung: pustaka hidayah, 2010).

¹⁵ Atabik Ali dan A. Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia* (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003).

¹⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam,: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Seorang Muslim* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2006).

¹⁷ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: pustaka setia, 2014).

Surah An Nur: 47-53¹⁸ adalah kekuatan untuk mengajar Allah Subhanallahu Ta'ala. Mitra yang dilarang untuk bergaul dengannya dan mengambil semua perintah hukum hanya akan dikembalikan kepadanya dan bukan kepada orang lain.

b) Utusan Akhlaq kepada Allah *sallallahu alayhi wa sallam*

Surah An Nur: 47-53¹⁹ Perintah untuk menaati haditsnya dan mengambil semua hukum darinya setelah hukum Allah subhanataala dan Yang Mulia, jangan pernah ragu dengan perkataan Rasulullah, kecuali orang kufar dan orang munafik.

c) Akhlaq terhadap sesama

Sudah dijelaskan menyatakan penentangan kepada kerabat, sahabat, tetangga dan mendholimi, Sebagaimana dijelaskan dalam Surah An Nur: 47-53. kepada kerabat, sahabat, tetangga dan orang lain, jangan saling menyakiti, berdusta, berdusta, bersumpah palsu, dan mengajak durhaka kepada Allah dan Rasul Allah (*sallallahu alayhi Hm*).

d) Akhlaq terhadap diri sendiri

Bukan ada keraguan bahwa manusia Muslim yang sesungguhnya harus bertindak sebenarnya dalam moralitas dengan dianut pada Rosul.

Metode pendidikan: mengandung ajuran untuk manusiayang beriman dan maudhotun hasanah. Ketika Al-Qur'an memberikan nasihat kepada siapa pun, itu yaitu kata spiritual yang dapat mendorong , menginspirasi. manusia yang menguatkan pikiran Tuhan. An nisa:58

“ *Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik baiknya kepadamu* “. ²⁰

Perkataan dan perbuatan yang dapat merespon hati seseorang dan dapat diubah dengan mengatakan pahala, hukuman atau hal lainnya sampai hatinya menjadi taat dan ikhlas menerimanya. (Syahiddin: 1999). Memberi petuah yaitu teknik paling utama mendidik sesudah memberi contoh (misalnya) yang bagus, seumpama Rosul: “Barang siapa yang memantau keburukan, maka sebaiknya dia mengubahnya dengan 3 cara, yaitu: Kebaikan. panutan (*suri role model*), memberikan nasehat dan doa yang baik “metode pendidikan:

¹⁸ Ibnu Mandzur, “Lisan Al-Arab” (Beirut: Darul Shadir, 2003).Al-Hikmah, Bandung: CV Diponegoro,2010.hal.356

¹⁹ ibid

²⁰ Ibid,hl 87

Berisi nasehat bagi orang yang beriman dan munafik (maudhotun hasanah). Ketika Al-Qur'an memberikan nasihat kepada siapa pun, itu (H.R.Bukhori Muslim). Agar saran kami bernilai, bermakna, dan mudah diakses, perlu diperhatikan hal-hal berikut:

1. Faktor psikologis *Mualim*, seperti gaya berbicara, intonasi, bahasa tubuh, dan intonasi
2. Rinternal siswa, contohnya memahami aktivitas keluarga, kehidupan pribadi dan sosial sendiri
3. pendidikan siswa,
4. penggunaan bahasa siswa.²¹

Abdul Halim Mahmud dikutip dalam kitab “*Tarbiyatul Islamiyah fi Surat An Nur*” dalam An Nur: 47-53.²² Surat tersebut berisi Orang Munafik merupakan manusia yang hatinya kufur tetapi berkeyakinan di permukaan, dan termasuk orang-orang jahat, sebagaimana tercantum dalam surat Attaubah: 67, satu jenis, Istifham Inkari: menhianati dan menghalang-halangi azhab Allah. Dan Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian dalam menunaikan dan menjauhi larangan

Kedua : Khabar (orang beriman) Orang-orang beriman selalu berusaha untuk taat, taat, dan taat bagi Allah Subnallahu wa ta'ala dan Rasulullah sallallahu'alayhi wa sallam (An nur: 52)

Syarat dalam surat An Nur: 52 adalah kalimat “Man”, disebut “Man clause”, yang artinya siapa yang memiliki jawaban bersyarat. Syarat terakhir pada ayat di atas adalah "Yuthi'i", yang berarti ketaatan, dan jawaban syarat tersebut adalah "Faulaika Humul Faizun". Jika dijelaskan dengan jelas, maka artinya Surah An Nur: 52 (benar-benar Penulis kitab ini) Ali Abdul Halim Mamud sebagai berikut: "Siapa yang mentaati Allah *subhanahu wa ta'ala* dan Rosulullah *shollahu alaihi wassalam* disetiap perkara baik dalam kondisi mudah, sulit, sibuk dan waktu yang dibenci serta takut kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* dari segala dosa yang telah lalu dan bertaqwa kepada

²¹ Noer. Hery. Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: logos wancana ilmu, 1999).

²² Depertemen Agung Terjemahannya, *Al- Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Dipenogoro, 2010).

Allah *subhanahu wa ta'ala* disisa umurnya maka merekalah orang yang selamat dengan nikmat dunia dan akhirat.

C. Penutup

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari pemaparan diatas adalah *Pertama*. Orang muslim pasti sudah banyak mengetahui syari'at Islam, yaitu jika ia berbohong dan menolak hukum-hukum Allah *subhanahu wa ta'ala*, antara lain, maka menurut hukum Syariah, ia dianggap sebagai kufur, bahkan sebagian orang menganggapnya kafir, dan syari'at agama islam. *Kedua*, Patuh dengan Allah ,Rosulnya merupakan keberhasilan. *Ketiga*, Orang munafik buat Sumpah merupakan memadukan dalam keimanan ketaattan dan realita. *Keempat*, Ketika Allah *Subhanahu wa ta'ala* dan para rasulnya memerintahkan dan melarang, jawaban seorang Muslim sejati adalah bahwa kita mendengar dan menaatinya. Penelitian Pendidikan Moral (Akhlak) adalah belajar dengan aturan dan norma yang mengatur tingkah laku orang dalam kehidupan pendidikan ini.

Daftar Pustaka

- Ali Abdul Halim Mahmu. *Jalan Dakwah Muslimah*. solo: era intermedia, 2007.
- Ali Abdul Halim Mahmud. *Akhlak Mulia*. Jakarta: gema insani press, 2004.
- . *Dakwah Fardiyah Metode Membentuk Pribadi Muslim*. gema insani, 1955.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam, : Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Seorang Muslim*. Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Aly, Noer. Hery. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: logos wancana ilmu, 1999.
- Arief, Armei. *Reformulasi Pendidikan Islam*. Jakarta: CRSD Press, 2005.
- Atabik Ali dan A. Zuhdi Muhdlor. *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*. Yogjakarta: Multi Karya Grafika, 2003.
- Dahlan, Rahman. *Kaidah Kaidah Tafsir*. Jakarta: amzah, 2010.
- Depertemen Agung Terjemahannya. *Al- Quran Dan Terjemahannya*. Bandung: CV Dipenogoro, 2010.
- Kurniawan, Irwan. *Risalah Al Ghozali Terj: Buku Majmu'ah Rasail Al Imam Al*. Bandung: pustaka hidayah, 2010.
- M Aunul. *Islam Garda Depan*. Bandung: mizan, 2001.
- Mahmud Syaltut. *Aqidah Dan Syariah*. Jakarta: darul qalam, 2010.
- Mandzur, Ibnu. "Lisan Al-Arab." Beirut: Darul Shadir, 2003.
- Muslim dan Imam. *Shohih Muslim Juz II*. Surabaya: Alawi tt, n.d.
- Rosihon Anwar. *Akidah Akhlak*. Bandung: pustaka setia, 2014.